

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Melalui Metode Problem Based Learning (PBL) pada Materi Sakramen Ekaristi di Kelas VIII SMP Marsudirini Tualang

Dina Ria Pinem^{1*}, Yusmanto², Busri³

SMP Marsudirini Tualang, Indonesia^{1*},

STAKat Negeri Pontianak, Indonesia²,

SMN 1 Muntilan, Indonesia³

pinemdina405@gmail.com^{1*}, yusmanto@stakatnpontianak.ac.id², ibusrii30@gmail.com³

Alamat: Perawang Bar., Kec. Tualang, Kabupaten Siak, Riau 28685

Korespondensi email: pinemdina405@gmail.com

ABSTRACT. *This study aims to determine the improvement of learning outcomes of Catholic Religious Education and Character Education for class VIII (eight) students at SMP Marsudirini Tualang through the problem based learning (PBL) method. This type of research is classroom action research (PTK). The research sample consisted of 26 students. The research was conducted in 2 (two) cycles, each cycle consisting of 4 (four) components, namely planning, action, observation and reflection. Based on data analysis, the increase in student learning outcomes in cycle I was 75% while in cycle II it increased by 91%. Therefore, based on the results of the study, it can be concluded that the problem based learning (PBL) learning method can improve student learning outcomes in the subject of Catholic Religious Education and Character Education for class VIII (eight) at SMP Marsudirini Tualang.*

Keywords: *Learning Outcomes, Problem Based Learning, Eucharist*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti bagi peserta didik kelas VIII (delapan) di SMP Marsudirini Tualang melalui metode *problem based learning* (PBL). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sampel penelitian terdiri dari 26 orang peserta didik. Penelitian dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) komponen yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan analisis data peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 75% sedangkan pada siklus II sebesar mengalami peningkatan sebesar 91%. Maka dari itu, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas VIII (delapan) di SMP Marsudirini Tualang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Problem Based Learning, Sakramen Ekaristi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Katolik memiliki peran yang penting di dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik di berbagai sekolah, termasuk di SMP Marsudirini Tualang agar peserta didik semakin beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama Katolik. Pembelajaran yang efektif akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Pembelajaran efektif yang dimaksud adalah fokus pada peserta didik (student-centered), dimana peserta didik langsung terlibat dalam proses belajar. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana peserta didik mampu menerima, menolak, dan menilai informasi yang mereka peroleh selama proses pembelajaran (Hamdu dan Agustina, 2011).

Menurut Ambarsari dan rekan-rekannya (2013), hasil belajar tidak hanya mencakup penguasaan pengetahuan, tetapi juga melibatkan kemampuan peserta didik dalam melihat, menganalisis, dan memecahkan masalah, membuat rencana, serta bekerja sama dalam tim. Dengan demikian, baik kegiatan maupun produk yang dihasilkan dari proses pembelajaran ini harus dinilai. Secara keseluruhan, hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran harus mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Faktanya, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, peneliti mencatat kurangnya kreativitas guru agama dalam menerapkan berbagai model pembelajaran, terutama model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selama ini peneliti cenderung lebih sering menggunakan metode ceramah di dalam mengajar, sehingga menimbulkan kebosanan karena adanya ketidaksesuaian antara karakteristik peserta didik dan materi pelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan. Pemilihan metode yang kurang relevan membuat minat belajar peserta didik rendah, sehingga menjadikan pembelajaran kurang bermakna.

Dalam strategi pembelajaran terkandung 3 (tiga) hal pokok yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007, peneliti harus memiliki empat kompetensi yakni, kompetensi pedagogik, kompetensi keahlian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional sangat erat dengan kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi sangat ditentukan oleh baik-tidaknya perencanaan pembelajaran. (Permendiknas, 2007)

Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum bersifat dinamis dan terus dikembangkan atau diadaptasi sesuai konteks dan karakteristik peserta didik, untuk membangun kompetensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka, saat ini dan di masa depan. Kurikulum yang dipakai untuk tujuan ini adalah kurikulum merdeka. (Aslin Pare, 2023)

Metode PBL adalah pembelajaran yang dimulai dengan masalah autentik (nyata) yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga dapat melatih peserta didik untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, serta dapat memupuk keterampilan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Hal tersebut dijelaskan oleh Riyanto (2010) bahwa, "Pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah". (Aisyah Nofziarni, dkk. 2019)

Model Problem Based Learning (PBL) saat ini sangat diminati sebagai pendekatan pembelajaran. PBL pertama kali diperkenalkan oleh John Dewey dan kemudian semakin populer berkat Prof. Howard Barrows di McMaster University Kanada pada tahun 1970-an, terutama di fakultas kedokteran. Model PBL ini telah menjadi populer, terutama di lingkungan fakultas kedokteran, seperti yang diungkapkan oleh Duch dalam Duch et al (2001: 6). Duch menyatakan bahwa PBL digunakan dalam berbagai sekolah kedokteran untuk membantu siswa memahami konsep ilmiah dasar dalam konteks kasus klinis.

Model PBL memiliki beberapa fitur khusus, sebagaimana Arends (2008: 42-43) jelaskan, termasuk penggunaan pertanyaan atau masalah sebagai perangsang, pendekatan interdisipliner, pengembangan investigasi autentik, produksi artefak, serta pameran dan kolaborasi antara peserta didik. Kolaborasi dalam model PBL mendorong peserta didik untuk menyelidiki, berdialog bersama, dan mengembangkan keterampilan berpikir serta keterampilan sosial. Karena PBL berfokus pada pemecahan masalah, model ini menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi, yang sering disebut sebagai berpikir kritis.

Dalam metode PBL, peserta didik mengerjakan masalah nyata yang membutuhkan pemecahan, yang mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Peserta didik secara aktif mencari solusi dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok untuk memecahkan masalah tersebut, yang meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam mempelajari materi. Peserta didik akan termotivasi meningkatkan minat dan hasil belajarnya secara kreatif.

2. KAJIAN TEORI

Penelitian Terdahulu

Judul: " Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Berdiferensiasi Berbasis PBL Pendidikan Agama Katolik SD Santo Fransiskus Sragen"

Peneliti: Paulus Supriwidodo, & Andarweni Astuti. Tahun: 2023

Tujuan: Mengetahui Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Berdiferensiasi Berbasis PBL Pendidikan Agama Katolik SD Santo Fransiskus Sragen.

Metode: Deskriptif.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis PBL dengan kreativitas dan inovasi sedemikian rupa dapat menghasilkan kemandirian dan hasil belajar siswa kelas III di SD Santo Fransiskus Sragen yang cukup maksimal pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Judul: " Meningkatkan Minat Baca Menggunakan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Scrapbook Berbasis Canva Materi Orang Beriman Menghargai Martabat Manusia PAKBP Kelas IX SMP Mardi Waluya Cibinong.

Peneliti: Ridwan Barus Tahun: 2023

Tujuan: Mengetahui peningkatan Minat Baca Menggunakan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Scrapbook Berbasis Canva Materi Orang Beriman Menghargai Martabat Manusia PAKBP Kelas I X SMP Mardi Waluya Cibinong.

Metode: Problem Based Learning (PBL) berbantuan scrapbook berbasis canva.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam keterlibatan aktif peserta didik, terutama dalam hal pencarian data dan pembuatan scrapbook berbasis canva. Dalam hal ini, pemanfaatan informasi teknologi (IT) seperti penggunaan laptop dan HP yang punya koneksi internet turut berkontribusi dalam memperkuat interaksi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Judul: " Upaya Meningkatkan Pemahaman Sakramen Baptis dan Tobat Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model PBL Pada Kelas VIII SMPN 2 Sebuku"

Peneliti: Syem Dunia Yosep Tahun: 2023

Tujuan: Mengetahui Upaya Meningkatkan Pemahaman Sakramen Baptis dan Tobat Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model PBL Pada Kelas VIII SMPN 2 Sebuku".

Metode: Kualitatif dengan Pendekatan Deskriptif.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi melalui penerapan model Problem Based Learning dapat membantu meningkatkan kemandirian peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Sebuku

Judul: Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Untuk Memahami Materi Bunuh Diri Dan Euthanasia di Kelas XI Mipa 2 Sma Cahaya Medan".

Peneliti: Eni Roni Sari Sembiring (2021)

Tujuan: Mengetahui Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Untuk Memahami Materi Bunuh Diri Dan Euthanasia di Kelas Xi Mipa 2 Sma Cahaya Medan".

Metode: pendekatan kualitatif.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model Problem Based Learning dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas XI Mipa 2 Sma Cahaya Medan.

Judul: Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Metode PBL Berbantuan Mind Mapping Yang Kreatif Materi Makna Dan Paham Gereja Kelas XI SMA Bruderan Purwokerto”.

Peneliti: Stephanus Dwi Rossanto (2023)

Tujuan: Mengetahui Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Metode PBL Berbantuan Mind Mapping Yang Kreatif Materi Makna Dan Paham Gereja Kelas XI SMA Bruderan Purwokerto”.

Metode: deskriptif kualitatif.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam keterlibatan aktif dan kreatif peserta didik, pada materi makna dan paham Gereja berbantuan mind mapping di Kelas XI SMA Bruderan Purwokerto.

3. METODE

Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Ini berlaku bagi peneliti (metode mengajar), maupun bagi peserta didik (metode belajar); metode yang dipakai semakin efektif pencapaian tujuan (Azhar 1993), bahwa, “metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.(Syaiful Bahri Djamarah ;1995)

Metode belajar mengajar dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain(Amri: 2013).

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan (Rusman, 2011).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan suatu pembelajaran agar mudah dipahami oleh peserta didik. Dimana Standar proses

mencakup: 1. Perencanaan proses pembelajaran, 2. Pelaksanaan proses pembelajaran, 3. Penilaian hasil pembelajaran, 4. Pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Metode Problem Based Learning

Problem Based Learning adalah suatu metode intruksional yang menantang peserta didik agar belajar untuk belajar bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi (pemecahannya). Masalah dikaitkan dengan keingintahuan serta kemampuan analisis peserta didik untuk berpikir kritis analisis dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai. Proses pembelajaran Problem Based Learning ini menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kerier dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemcahan masalah, serta memperoleh pengetahuan konsep yang esensial.

Landasan teori Problem Based Learning adalah kolaboratif yang berpendapat bahwa peserta didik akan menyusun pengetahuan dengan cara membangun penalaran dari semua pengetahuan yang sudah dimiliki. Problem Based Learning memiliki gagasan pembelajaran dapat dicapai jika kegiatan pendidikan dipusatkan pada permasalahan otentik. Menurut KOLB (1976), pembelajaran akan efektif apabila dimulai dengan pengalaman yang kongkrit. Pertanyaan, pengalaman, formulasi serta penyusunan konsep tentang permasalahan yang mereka ciptakan sendiri merupakan dasar pembelajaran.

Aspek penting dalam Problem Based Learning adalah bahwa pembelajaran dimulai dengan permasalahan dan permasalahan akan menentukan arah pembelajaran kelompok. Dengan tumpuan permasalahan, peserta didik didorong untuk mencari informasi untuk memecahkan permasalahan serta kecenderungan eksplorasi yang telah dimilikinya kemudian mengembangkan sesuai dengan kemampuannya. Hal tersebut dapat merupakan pembelajaran seumur hidup, karena keterampilan dapat di transfer ke sejumlah topik pembelajaran lainnya.

Dengan Problem Based Learning yang memfokuskan pada permasalahan yang mampu membangkitkan pengalaman pembelajaran maka peserta didik dapat mencapai pembelajaran yang diinginkan.

Sintaksis yang terdapat dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning adalah:

a. Mengorientasi Peserta Didik Terhadap Masalah

Dalam tahap ini, peneliti memulai dengan memberikan pemahaman dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk merangsang motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran dengan model Problem Based Learning.

b. Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar

Dalam sintaksis problem based learning pada tahap ini, peneliti mengatur peserta didik ke dalam kerangka pembelajaran, memberikan tugas yang terkait dengan topik yang telah ditentukan, dan memberikan penjelasan mengenai cara melaksanakan tugas tersebut. Hal ini bertujuan agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

c. Membimbing Penyelidikan yang Dilakukan Secara Individu maupun Kelompok

Tahap ini melibatkan peneliti yang memberikan panduan kepada individu atau kelompok peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat menemukan sumber daya atau referensi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi.

d. Mengembangkan dan Menyajikan Pemecahan Masalah

Pada tahap ini, peserta didik mendapatkan bimbingan dari peneliti, terutama dalam menyusun hasil dari proses pemecahan masalah yang telah dilakukan. Hasil ini kemudian dirangkum dalam bentuk laporan, yang akan dinilai oleh peneliti. Laporan ini bisa berupa dokumentasi, rekaman, dan teori pendukung lainnya.

e. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses pemecahan Masalah.

Dalam model problem based learning, peneliti mendorong peserta didik untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil yang telah dicapai. Evaluasi dilakukan terhadap proses dan metode yang digunakan secara sistematis.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Marsudirini Tualang, yang terletak di Jalan S.Syarif Kasim Km.6 Perawang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Riau. Alasan pemilihan tempat penelitian ini adalah peneliti merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di sekolah ini sehingga memudahkan untuk mendapatkan data akurat yang dibutuhkan.

Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester ganjil pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Tindakan perbaikan dilakukan dua kali yaitu pada siklus 1 dan siklus 2. Siklus

1 dilaksanakan pada bulan September minggu kedua dan minggu ketiga. Siklus 2 dilaksanakan pada bulan September minggu keempat dan bulan Oktober minggu pertama.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari / Tanggal
Siklus I	Sakramen Krisma	4 JP	12 September 2024 19 September 2024
Siklus II	Sakramen Ekaristi	4 JP	26 September 2024 03 Oktober 2024

Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002), subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII Fase D SMP Marsudirini Tualang, TP. 2024/2025. Jumlah siswa ada 26 orang yang terdiri dari 16 orang perempuan dan 10 orang laki - laki.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik sebagai variabel terikat (variabel x) dan variabel y adalah kreatif dengan model Problem Based Learning.

Definisi Operasional Variabel

a. **Aspek Kognitif Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang dan diberikan dalam bentuk angka dari guru kepada peserta didik sebagai indikasi sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Pengukuran prestasi belajar dilakukan menggunakan tes, yaitu dengan post test disetiap akhir siklus.

b. **Aspek Afektif**

Perubahan tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara pengamatan. Perubahan aspek afektif dalam penelitian ini yaitu pada dimensi kreatif dengan bantuan metode Problem Based Learning (PBL) yang diterapkan selama proses pembelajaran. Elemen yang dipilih dalam penelitian ini adalah kreatif yang terdiri dari sub elemen: a) Mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran

dan/atau perasaannya. b) Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi dan mengkritisi karya dan tindakan yang dihasilkan berupaya mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambil tidak berhasil berdasarkan identifikasi terhadap situasi

c. Model Pembelajaran Problem Based Learning

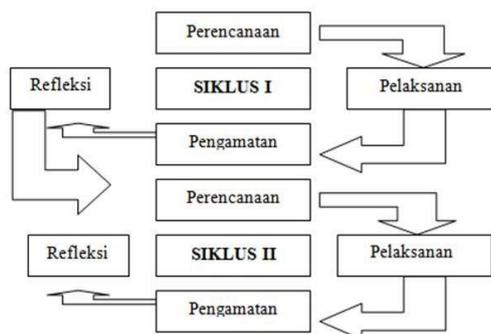
Problem based learning adalah suatu metode pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah. Dalam metode ini, siswa didorong untuk aktif dan secara mandiri mencari solusi untuk masalah yang diberikan. PBL melibatkan peserta didik dalam situasi kehidupan nyata di mana mereka harus menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari untuk menyelesaikan masalah konkret. Ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang dipelajari, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Dalam PBL, peserta didik biasanya diberikan pertanyaan atau masalah yang kompleks, yang membutuhkan analisis mendalam, penelitian, dan pemikiran kreatif untuk menemukan solusinya. Mereka bekerja dalam kelompok kecil atau tim, berdiskusi, berbagi ide, dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

Manfaat dari metode PBL termasuk peningkatan motivasi peserta didik, pengembangan keterampilan metakognitif, pembelajaran berkelanjutan, dan persiapan peserta didik untuk situasi kehidupan nyata di luar kelas. Menggunakan PBL dalam pendidikan membantu menghubungkan teori dengan praktik, mempersiapkan peserta didik untuk tantangan dunia nyata, dan mempromosikan pemikiran kritis dan kreativitas.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini, antara lain: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi dengan menggunakan dua siklus.



Gambar 1. Skema Tahapan Siklus

Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah subjek darimana data diperoleh (Suharsimi Arikunto (2002)). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII yang telah mengikuti pelajaran agama Katolik, Sedangkan sekunder dalam penelitian ini adalah kolaborator/teman sejawat yang hasilnya dalam bentuk pengamatan/obeservasi selama proses pembelajaran dalam dua siklus.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah tentang hasil belajar peserta didik kelas VIII fase D SMP Marsudirini Tualang pada tema "Sakramen Ekaristi". Untuk memperoleh data tersebut, maka teknik yang digunakan adalah:

a. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah metode yang menganalisis dan mencatat secara terstruktur mengenai perilaku mengamati pribadi perorangan maupun kelompok (Hartutik, 2021). Observasi merupakan aktivitas terhadap objek dan kemudian memahami suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi- informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian. Metode observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan metode PBL. Setelah observasi ini peneliti akan memperoleh data berupa angka yang merupakan hasil belajar peserta didik dalam aspek afektif berpikir kreatif.

b. Tes Tertulis

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan menggunakan cara atau aturan yang telah ditentukan (Arikunto, 2008). Dalam penelitian ini peneliti menegambil data salah satunya mengguakan metode tes. Soal tes berupa soal objektif dengan jumlah 10 soal. Skor setiap butir benar yaitu 10 dan butir jika salah yaitu 0

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dilaksanakan dengan mencari data mengenai hal – hal (variabel) yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar majalah, prasati, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharmi Arikunto, 2002). Dokumentasi pada penelitan tindakan kelas ini berupa daftar nama dan daftar hadir peserta didik Kelas VIII, foto dan data – data pendukung lainnya.

d. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka-angka, yaitu nilai

peserta didik setelah mengerjakan soal tes. Karena data yang dianalisis berupa angka, maka analisis yang dilakukan adalah dengan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai tes setelah tindakan 1 (siklus I) dan nilai tes setelah tindakan 2 (siklus II), kemudian direfleksi.

e. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

1) Analisis deskriptif data hasil aspek afektif peserta didik

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai afektif peserta didik pada siklus I dan siklus II. Aspek afektif peserta didik diperoleh dari dimensi; Kreatif yang terdiri dari sub elemen: a) Mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya. b) Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi dan mengkritisi karya dan tindakan yang dihasilkan berupaya mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambil tidak berhasil berdasarkan identifikasi terhadap situasi. c) Memahami dan menghargai perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain.

Rumus yang dipakai pada perhitungan nilai aspek afektif yaitu:

Jumlah skor

$$\text{Nilai afektif siswa} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

Kriteria:

80 - 100 : Mahir

60 - 75 : Cakap

40 - 59 : Layak

0 – 39 : Baru berkembang

2) Analisis deskriptif data hasil belajar kognitif peserta didik

Hasil tes tertulis peserta didik yang dilakukan pada akhir siklus dihitung nilai rata-ratanya. Hasil tes pada akhir siklus 1 dibandingkan dengan siklus II, maka diasumsikan metode PBL dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PAK setiap peserta didik. Nilai tes aspek kognitif dengan menggunakan rumus:

$\sum \text{ skor perolehan}$

$$\text{Nilai tes kognitif} = \frac{\sum \text{ skor perolehan}}{\sum \text{ skor maksimal}} \times 100$$

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan prestasi belajar dan hasil belajar pada peserta didik dari siklus 1 hingga siklus 2. Keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil dan prestasi belajar peserta didik menggunakan metode PBL. Indikator keberhasilan mencakup 2 aspek yaitu :

- a. Ketuntasan belajar kognitif (prestasi belajar)

Ketuntasan belajar siswa dari segi kognitif dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas pembelajaran dengan kriteria: mahir pada angka 80 - 100, cakap pada angka 60 - 75, layak pada angka 40 - 59 dan baru berkembang pada angka 0 - 9. Untuk mencari ketuntasan belajar kognitif siswa maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum \text{Siswa yang tuntas} = \sum \text{Target ketuntasan klasikal} \times \sum \text{Seluruh siswa}$$

- b. Ketuntasan belajar afektif

Peserta didik mencapai ketuntasan belajar afektif sekurang kurangnya 75% atau lebih dari aspek yang diaamati.

Indikator Kinerja

Keberhasilan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yang dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII SMP Marsudirini Tualang antara lain ditandai dengan indikator sebagai berikut:

- a. Peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.
- b. Peserta didik dapat menguasai materi dengan baik, yang dibuktikan dengan nilai hasil evaluasi minimal dalam rentang 80 -100 (mahir).
- c. Dalam pembelajaran, peserta didik dapat belajar dengan bekerja sama saling membantu dengan teman yang lain dalam satu kelompok.

Table 2. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran

Skor	Tahap	Keterangan Ketuntasan
0 s.d 39	Baru Berkembang	Remedial, perlu mengulang keseluruhan pembelajaran
40 s.d 59	Layak	Belum mencapai ketuntasan, mempelajari dan remedial KKTP yang belum tuntas
60 s.d 79	Cakap	Sudah mencapai ketuntasan
80 s.d 100	Mahir	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan dan tantangan yang lebih tinggi

Indikator Dimensi Kreatif**Table 3.** Keberhasilan dari dimensi kreatif pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yang dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII

Indikator	Kriteria	Skor
Kelancaran/ <i>Fluency</i>	Memberikan lebih dari satu jawaban yang benar dan alasan yang lengkap	4
	Memberikan lebih dari satu jawaban yang benar, tetapi alasannya kurang tepat	3
	Memberikan satu jawaban yang benar, tetapi alasannya tidak tepat	2
	Memberikan satu jawaban, tetapi tidak memberikan alasan	1
	Tidak ada jawaban	0
Keluwesan / <i>Flexibility</i>	Memberikan lebih dari satu jawaban yang beragam/berbeda disertai dengan alasan yang lengkap	4
	Memberikan lebih dari satu jawaban yang beragam/berbeda, tetapi alasannya kurang tepat	3
	Memberikan satu jawaban, tetapi alasannya tidak tepat	2
	Memberikan satu jawaban, tetapi tidak memberikan alasan	1
	Tidak ada jawaban	0
Keaslian / <i>Originality</i>	Memberikan jawaban dengan caranya sendiri sesuai dengan konsep yang dimaksud secara lengkap dan tepat	4
	Memberikan jawaban dengan caranya sendiri sesuai dengan konsep yang dimaksud, tetapi kurang lengkap dan tepat	3
	Memberikan jawaban dengan caranya sendiri, tetapi tidak sesuai dengan konsep yang dimaksud dan tidak tepat	2
	Memberikan jawaban dengan caranya sendiri tetapi tidak dapat dipahami	1
	Tidak ada jawaban	0
Kerincian / <i>Elaboration</i>	Menguraikan penyelesaian dari permasalahan yang diberikan dengan terinci dan benar	4
	Menguraikan penyelesaian dari permasalahan yang diberikan dengan terinci, tetapi belum lengkap	3
	Menguraikan penyelesaian dari permasalahan yang diberikan, tetapi kurang terinci	2
	Menguraikan penyelesaian dari permasalahan yang diberikan, tetapi tidak terinci	1
	Tidak ada jawaban	0

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

- a. Data Observasi Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berahklak Mulia serta Bernalar Kritis.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 September 2024, alokasi waktu 2x40 menit dengan materi Sakramen Krisma. Siklus I tersebut dilaksanakan di SMP Marsudirini Tualang dalam 1 pertemuan. Berikut ini disajikan perolehan hasil dan data pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4. Prosentase Indikator P3 di Siklus I

No.	Indikator	Skor
1.	Memahami kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.	80 %
2.	Bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.	78 %
3.	Mengumpulkan dan mengklasifikasikan informasi	72 %
4.	Membandingkan dan memilih informasi dari berbagai sumber.	70 %
	Rerata	75 %

- b. Data Data Hasil Belajar Peserta Didik

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Sakramen Krisma diperoleh nilai dari post test yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Berikut data hasil belajar”.

Tabel 5. Data Hasil Belajar Siklus I

No	NAMA	SKOR	KRITERIA
1.	ADAM SMITH MARBUN	84	Mahir
2.	ALDI REONARDO SINAGA	82	Mahir
3.	AMELIA R MARBUN	80	Mahir
4.	BRAMANTIO GINTING	55	Layak
5.	BRILLY BRAIN BUKIT	75	Mahir
6.	CHRISTIAN PRAMANANDA BANGUN	70	Mahir
7.	CITRA SIMANULLANG	80	Mahir
8.	DEBORA ZEBUA	70	Cakap
9.	DEVITA GRACIA J SIMANGUNSONG	75	Cakap
10.	EDOM DEO D NADAPDAP	82	Mahir
11.	FISER HALOMOAN HASUGIAN	70	Cakap
12.	JOSHEFINE FRANCISCA ZHUANG	80	Mahir
13.	JUAN CAVIEZEL SIREGAR	82	Mahir

14.	KRISTA KRISMAWATI WARUWU	76	Cakap
15.	LUSMERIA BR SIHOMBING	75	Cakap
16.	MARGARETHA MAKAPIA	80	Mahir
17.	MARIO GONJALES SIHOMBING	82	Mahir
18.	MAULINA TAMBA	84	Mahir
19.	MAUREN CAECILIA SIMARMATA	75	Cakap
20.	NOVITA ULI SIDABUTAR	82	Mahir
21.	OLIVIA ROXANNA SITOMPUL	72	Mahir
22.	RAPLI BANGKIT HUTAPEA	59	Layak
23.	REI PASKAHILAH TANJUNG	80	Mahir
24.	TERESIA SETIARENA SIGALINGGING	70	Cakap
25.	EVELYN CANTIKA TARIGAN	70	Cakap
26.	FEBY VALENTINA BR SILAEN	70	Cakap
	Jumlah	1960	
	Rerata	75	

Siklus II

- a. Data Observasi Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berahklak Mulia serta Bernalar Kritis.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 September 2024, alokasi waktu 2x40 menit dengan materi Sakramen Ekaristi. Siklus II tersebut dilaksanakan di SMP Marsudirini Tualang dalam 1 pertemuan. Berikut ini disajikan perolehan hasil dan data pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 6. Prosentase Indikator P3 di Siklus 2

NO.	Indikator	Skor
1.	Memahami kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.	94 %
2.	Bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.	90 %
3.	Mengumpulkan dan mengklasifikasikan informasi	90 %
4.	Membandingkan dan memilih informasi dari berbagai sumber.	88 %
	Rerata	90%

- b. Data Data Hasil Belajar Peserta Didik

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Sakramen Ekaristi diperoleh nilai dari post test yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Berikut data hasil belajar”.

Tabel 7. Data Hasil Belajar Siklus II

No.	Nama	Skor	Kriteria
1.	ADAM SMITH MARBUN	90	Mahir
2.	ALDI REONARDO SINAGA	92	Mahir
3.	AMELIA R MARBUN	85	Mahir
4.	BRAMANTIO GINTING	90	Mahir
5.	BRILLY BRAIN BUKIT	85	Mahir
6.	CHRISTIAN PRAMANANDA BANGUN	90	Mahir
7.	CITRA SIMANULLANG	98	Mahir
8.	DEBORA ZEBUA	95	Mahir
9.	DEVITA GRACIA J SIMANGUNSONG	87	Mahir
10.	EDOM DEO D NADAPDAP	96	Mahir
11.	FISER HALOMOAN HASUGIAN	82	Mahir
12.	JOSHEFINE FRANCISCA ZHUANG	97	Mahir
13.	JUAN CAVIEZEL SIREGAR	95	Mahir
14.	KRISTA KRISMAWATI WARUWU	90	Mahir
15.	LUSMERIA BR SIHOMBING	85	Mahir
16.	MARGARETHA MAKAPIA	87	Mahir
17.	MARIO GONJALES SIHOMBING	92	Mahir
18.	MAULINA TAMBA	98	Mahir
19.	MAUREN CAECILIA SIMARMATA	90	Mahir
20.	NOVITA ULI SIDABUTAR	95	Mahir
21.	OLIVIA ROXANNA SITOMPUL	92	Mahir
22.	RAPLI BANGKIT HUTAPEA	85	Mahir
23.	REI PASKAHILAH TANJUNG	90	Mahir
24.	TERESIA SETIARENA SIGALINGGING	88	Mahir
25.	EVELYN CANTIKA TARIGAN	95	Mahir
26.	FEBY VALENTINA BR SILAEN	90	Mahir
	Jumlah	2359	
	Rerata	91	

5. PEMBAHASAN

a. Siklus 1

Hasil observasi karakter profil pelajar pancasila (P3) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berahklak mulia serta bernalar kritis pada penelitian tindakan kelas siklus 1 sudah mencapai tingkat kategori cakap dengan rata-rata keseluruhan indikator yaitu 75 %. Dari tes hasil belajar menunjukkan bahwa seluruh peserta didik pada penelitian tindakan kelas siklus 1 sudah mencapai tingkat kategori cakap dengan rata-rata keseluruhan aspek yaitu 75 %.

Namun hal tersebut belum mencapai target capaian pembelajaran karena masih ada peserta didik pada kategori layak. Oleh karena itu, penting bagi guru sebagai

fasilitator dalam menerapkan model Problem Based Learning yang lebih baik pada siklus 2 untuk menciptakan suasana dan lingkungan kelas pembelajaran interaktif dan komunikatif. Dengan demikian peserta didik dapat lebih aktif dan terlibat langsung dalam menemukan pemahaman baru dan memahami profil pelajar Pancasila.

b. Siklus 2

Hasil observasi karakter profil pelajar Pancasila (P3) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta bernalar kritis pada penelitian tindakan kelas siklus II mengalami peningkatan pada keseluruhan indikator dengan rata-rata mahir yakni 90 %. Dari tes hasil belajar menunjukkan bahwa seluruh peserta didik pada penelitian tindakan kelas siklus II mengalami peningkatan dengan mahir yaitu 90 %. Terutama dari peserta didik kategori cakup menjadi mahir. Oleh karena itu, penting bagi guru sebagai fasilitator dalam menerapkan model Problem Based Learning untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Pembelajaran tidak berfokus hanya pada guru namun melibatkan peserta didik menemukan pemahaman baru.

Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2

a. Perbandingan Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan II

Dari hasil analisa data yang tampak pada siklus 1 dan siklus 2, bahwa penerapan model Problem Based Learning melalui observasi Profil Pelajar Pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia serta dimensi Bernalar Kritis. Elemen akhlak beragama serta memperoleh dan memproses informasi dan gagasan dapat disimpulkan mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. observasi Karakter P3 Siklus I dan II, mengalami peningkatan dalam tingkat ketuntasan.

Tabel 8. Perbandingan Hasil Observasi Karakter P3 Siklus I dan II

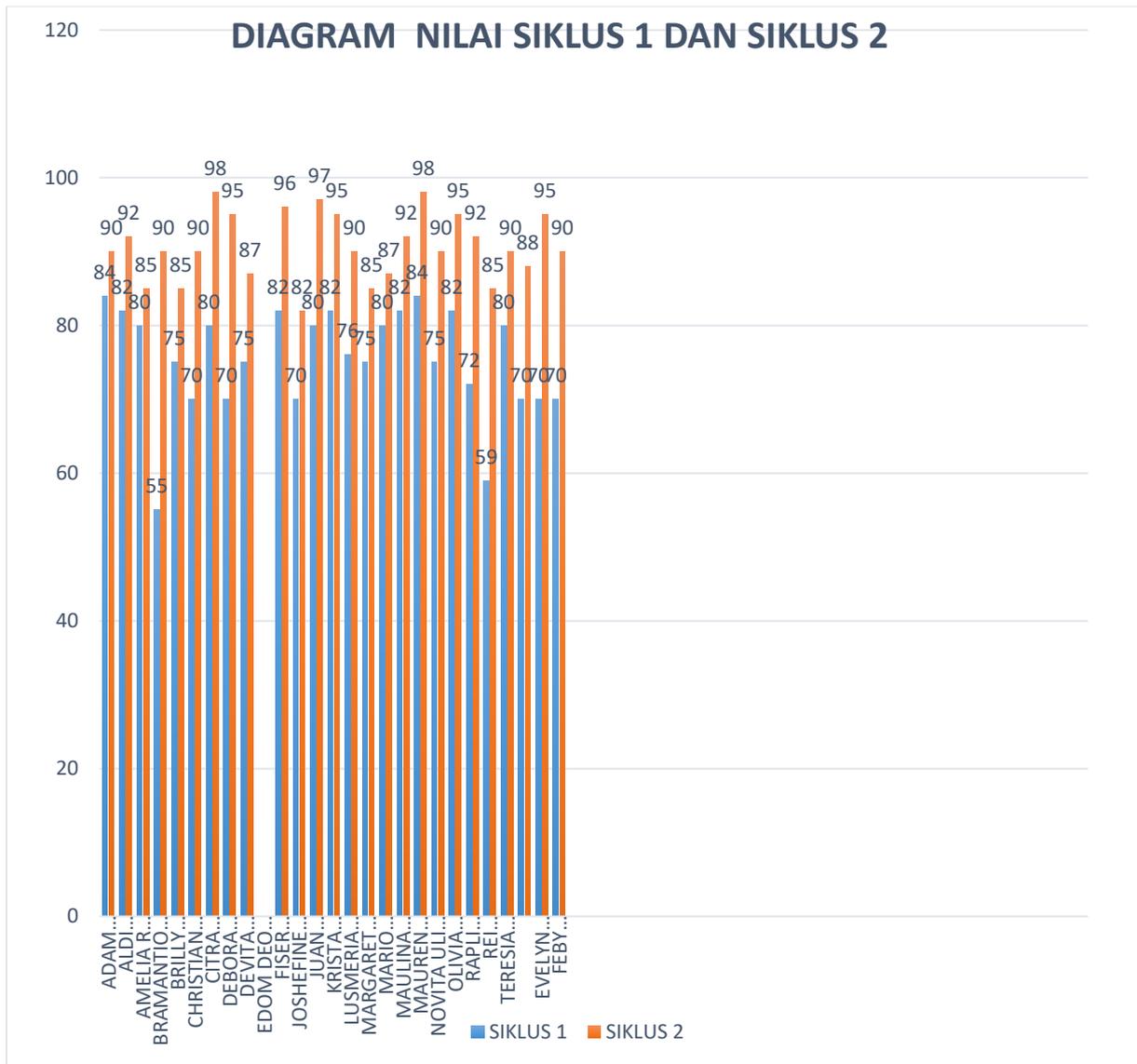
No	Indikator	Siklus I	Siklus II
	Memahami kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.	80 %	94 %
	Bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.	78 %	90 %
	Mengumpulkan dan mengklasifikasikan informasi.	72 %	90 %
	Membandingkan dan memilih informasi dari berbagai sumber	70 %	88 %
	Rerata	75 %	90 %

b. Perbandingan Hasil Belajar Pada Siklus 1 dan Siklus 2.

Dari data yang diperoleh, nilai rata-rata post test pada tahap siklus I yaitu 75 kemudian terjadi peningkatan menjadi 91 pada post test siklus II.

Tabel 9. Data Statistik Deskriptif Hasil Belajar PAK dan Perubahan skor dari Siklus I ke Siklus II

No	Nama	Siklus I	Siklus II
1.	ADAM SMITH MARBUN	84	90
2.	ALDI REONARDO SINAGA	82	92
3.	AMELIA R MARBUN	80	85
4.	BRAMANTIO GINTING	55	90
5.	BRILLY BRAIN BUKIT	75	85
6.	CHRISTIAN PRAMANANDA BANGUN	70	90
7.	CITRA SIMANULLANG	80	98
8.	DEBORA ZEBUA	70	95
9.	DEVITA GRACIA J SIMANGUNSONG	75	87
10.	EDOM DEO D NADAPDAP	82	96
11.	FISER HALOMOAN HASUGIAN	70	82
12.	JOSHEFINE FRANCISCA ZHUANG	80	97
13.	JUAN CAVIEZEL SIREGAR	82	95
14.	KRISTA KRISMAWATI WARUWU	76	90
15.	LUSMERIA BR SIHOMBING	75	85
16.	MARGARETHA MAKAPIA	80	87
17.	MARIO GONJALES SIHOMBING	82	92
18.	MAULINA TAMBA	84	98
19.	MAUREN CAECILIA SIMARMATA	75	90
20.	NOVITA ULI SIDABUTAR	82	95
21.	OLIVIA ROXANNA SITOMPUL	72	92
22.	RAPLI BANGKIT HUTAPEA	59	85
23.	REI PASKAHILAH TANJUNG	80	90
24.	TERESIA SETIARENA SIGALINGGING	70	88
25.	EVELYN CANTIKA TARIGAN	70	95
26.	FEBY VALENTINA BR SILAEN	70	90
	Jumlah	1960	2359
	Rerata	75	91



Gambar 2. Data Statistik Deskriptif Hasil Belajar PAK dan Perubahan skor dari Siklus I ke Siklus II

6. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Metode *Problem Based Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I (75%), siklus II (91%).
- b. Pada siklus pertama banyak peserta didik yang kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, minat, perhatian, partisipasi dan persentase rata-ratanya masih dalam kategori cukup.

- c. Pada siklus kedua, peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran mulai berkurang; minat, perhatian, partisipasi dan persentase rata-ratanya dikategorikan baik, serta proses pembelajaran untuk respon peneliti dikategorikan sangat baik.
- d. Kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode Problem Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti diterima baik oleh peserta didik. Hasil belajar dengan metode Problem Based Learning dapat meningkat dan dinyatakan baik.

REFERENSI

- Agustina, L., & Hamdu, G. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1).
- Ambarsari, W., Santosa, S., & Maridi. (2013). Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Dasar pada Pelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sambungmacan Sragen. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(1).
- <https://badanpenerbit.org/index.php/SEMNASPA/article/view/1360/444> (Meningkatkan Minat Baca Menggunakan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Scrapbook Berbasis Canva Materi Orang Beriman Menghargai Martabat Manusia PAKBP Kelas IX SMP Mardi Waluya Cibinong
- <https://badanpenerbit.org/index.php/SEMNASPA/article/view/1377/456n> (Upaya Meningkatkan Pemahaman Sakramen Baptis dan Tobat Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model PBL pada Kelas VIII SMPN 2 Sebuk
- <https://badanpenerbit.org/index.php/SEMNASPA/article/view/356/295> (Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Berdiferensiasi Berbasis PBL Pendidikan Agama Katolik SD Santo Fransiskus Sragen
- Nofziarni¹, Aisyah, dkk., 2019. Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Volume 3 Nomor 4 Tahun 2019* Halaman 2016-2024.
- Pare, Alsin, 2023. Kesiapan Peserta Didik Melaksanakan Profil Pancasila dalam Kurikulum Merdeka pada Sekolah Menengah Agama Katolik Negeri Ende.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.